

## Gaya Penulisan Teks Baris pada Kendaraan Angkutan Barang

Atika Almiana<sup>1</sup>; Burhanuddin<sup>2</sup>; Mochammad Asyhar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram  
[atikaalmiana18@gmail.com](mailto:atikaalmiana18@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan berbentuk teks baris pada kendaraan angkutan barang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode simak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis padan intralingual dan padan ekstralingual. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada 23 data teks baris pada kendaraan angkutan barang yang telah dikumpulkan, ditemukan tiga gaya penulisan dalam bentuk teks baris, yaitu (1) bentuk quotes sebanyak 13 data, (2) wacana persuasif sebanyak 4 data, dan (3) bentuk perimaan sebanyak 6 data. Adapun fungsi teks baris yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu 5 fungsi bahasa yang terdiri dari (1) fungsi instrumental sebagai fungsi menyebabkan suatu peristiwa terjadi sebanyak 3 data, (2) fungsi regulasi sebagai fungsi pengaturan sebanyak 2 data, (3) fungsi pemerian untuk menunjukkan maksud dan tujuan tertentu sebanyak 6 data, (4) fungsi personal untuk mengekspresikan emosi tertentu sebanyak 1 data, dan (5) fungsi imajinatif sebagai bentuk kesenangan pribadi sebanyak 11 data.

**Kata Kunci:** gaya penulisan, bentuk teks baris, fungsi teks baris.

### *Writing Style Of Lines Text On Freight Transport Vehicles*

**Abstrak:** This study aims to describe the form and function of text lines on freight transport vehicles. This research is a type of descriptive qualitative research. The data used in this study are in the form of text lines on freight transport vehicles. The methods used in data collection are the documentation method and the listening method. Data analysis in this study used the intralingual and extralingual pairing analysis methods. Based on the results of data analysis, it can be concluded that in the 23 data of line texts on freight transportation vehicles that have been collected, three writing styles in the form of line texts were found, namely (1) quotes form as much as 13 data, (2) persuasive discourse as much as 4 data, and (3) acceptance form as much as 6 data. The functions of line texts found in this study are 5 language functions consisting of (1) instrumental function as a function of causing an event to occur as much as 3 data, (2) regulatory function as a regulatory function as much as 2 data, (3) description function to show certain intentions and purposes as much as 6 data, (4) personal function to express certain emotions as much as 1 data, and (5) imaginative function as a form of personal pleasure as much as 11 data.

**Keyword:** writing style, form of text lines, function of text lines

## PENDAHULUAN

Kendaraan angkutan barang seperti truk, pick-up, dan sebagainya merupakan alat transportasi yang biasanya digunakan untuk mengangkut barang-barang. Namun, selain dijadikan sebagai alat untuk mengangkut barang, kendaraan tersebut juga sering dialihfungsikan untuk menempatkan tulisan berupa teks baris. Pada sisi kiri, kanan, depan atau belakang kendaraan angkutan barang sering dijumpai berbagai pesan-pesan berupa teks baris yang ingin disampaikan oleh pengemudi kendaraan tersebut.

Teks baris yang ada pada kendaraan angkutan barang tergolong sangat unik dan variatif. Teks baris tersebut seringkali berisi kata-kata yang lucu. Tidak hanya itu, kata-kata pada kendaraan tersebut juga berisi pesan moral hingga curhatan tentang masalah hidup. Teks baris pada kendaraan angkutan barang yang tergolong unik ini sering kali menarik perhatian para pengguna jalan untuk membacanya karena dapat memberikan

hiburan serta pembelajaran dari tulisan tersebut. Tidak jarang, para pengguna jalan dibuat senyum-senyum sendiri bahkan tertawa saat membaca teks baris yang tergolong unik ini.

Gaya penulisan teks baris pada kendaraan angkutan barang memiliki banyak keunikan, baik dari segi bentuk, maupun dari segi fungsinya. Gaya (*style*) penulisan yang dimaksud adalah bagaimana pengemudi kendaraan angkutan barang merangkai teks baris tersebut sehingga dapat menarik perhatian, misalnya teks baris bentuk quotes, wacana persuasif, maupun perimaan. Kemudian gaya penulisan dengan fungsi imajinasi, personal, dan sebagainya.

Terkait itu, terdapat penelitian relevan yang mengkaji tentang tulisan pada kendaraan angkutan barang. Diantaranya Nasiruddin T.J. (2014) membahas tentang analisis wacana kritis pada grafiti bak truk seperti yang dilakukan oleh Selain itu, Warsita (2016) mengkaji gaya penulisan pada meme dalam jejaring sosial. Erni (2017) mengkaji tentang pesan verbal dan nonverbal pada tulisan di bak truk. Selanjutnya, penelitian Rohim (2017) mengkaji slogan pada bak truk menggunakan analisis semantik Roland Barthes. Terakhir, penelitian Latifa (2022) yang mengkaji tentang analisis makna deiksis dalam penggunaan ejaan pada bak truk. Perbedaan penelitian peneliti dengan kelima penelitian di atas yaitu pertama terletak pada objek yang diteliti, seperti yang dilakukan oleh Warsita yang meneliti meme, sedangkan peneliti mengkaji tulisan pada angkutan barang. Kedua perbedaan penelitian peneliti dengan Nasiruddin T.J., Erni, Rohim dan Latifa terletak pada teori yang digunakan, yakni gaya penulisan. Berdasarkan kelima penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang gaya penulisan pada angkutan barang.

Berdasarkan penjelasan di atas, kendaraan angkutan barang yang mempunyai kekhasan bahasanya yang berisikan tulisan-tulisan yang dapat memberikan pesan moral maupun hiburan kepada masyarakat menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada ungkapan bahasa pada kendaraan angkutan barang. Untuk itu, penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk dan fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul “Gaya Penulisan Teks Baris pada Kendaraan Angkutan Barang”.

Gambar 1 Bersyukur lebih baik daripada mengeluh



(Data 23 Maret 2023 diambil di jasa angkutan barang Rinjani Express masbagik )

## LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang dimaksud diantaranya wacana, gaya penulisan, bentuk gaya penulisan, dan fungsi gaya penulisan. Teori-teori tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Wacana

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori wacana. Menurut Stubbs (1983:10) dalam Tarigan (2009:24) wacana adalah organisasi bahasa di atas kalimat atau di atas klausa; dengan kata lain, unit-unit linguistik yang lebih besar daripada kalimat atau

klausa, seperti pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis. Secara singkat, apa yang disebut teks bagi wacana adalah kalimat ujaran atau *utterance*. Adapun menurut Kridalaksana (1984:208) dalam Tarigan (2009:24) wacana (*discourse*) merupakan satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Berdasarkan definisi di atas Tarigan dalam buku *Pengajaran Wacana* menyimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap yang tersusun rapi disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.

## 2. Jenis-jenis Wacana

Jenis-jenis wacana ini sangat erat kaitannya dengan permasalahan bentuk-bentuk teks baris yang akan dianalisis, misalnya teks baris dengan bentuk quotes ataupun wacana persuasif. Oleh karena itu, jenis-jenis wacana ini akan digunakan untuk membahas permasalahan bentuk-bentuk teks baris pada kendaraan angkutan barang.

Menurut Tarigan (2009:48-49) jenis-jenis wacana dapat dibedakan dari berbagai cara dan sudut pandang, yaitu (1) wacana berdasarkan media, (2) wacana langsung tidaknya pengungkapan, (3) wacana berdasarkan cara penuturannya, (4) wacana berdasarkan bentuknya, dan (5) wacana berdasarkan cara pemaparannya.

Berdasarkan media penyampaian, wacana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wacana lisan dan tulis. Wacana tulisan merupakan wacana yang disampaikan secara tertulis melalui media tulis. Wacana tulis dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam surat kabar, majalah, buku dan sebagainya. Wacana tulis dapat berupa iklan, pantun, puisi, cerpen, atau informasi tentang sesuatu. Wacana lisan merupakan wacana yang disampaikan secara lisan melalui tuturan langsung. Wacana lisan dapat ditemukan dalam tuturan langsung, siaran radio, televisi dan sebagainya. Wacana lisan dapat berupa khotbah, kuliah, film dan sebagainya.

Berdasarkan cara pemaparannya, wacana dapat dibedakan menjadi lima, yaitu wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, dan persuasif. Wacana deskripsi merupakan jenis wacana yang ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk suatu citra (imajinasi) tentang sesuatu hal. Wacana eksposisi bertujuan untuk menerangkan sesuatu hal kepada penerima (pembaca) agar yang bersangkutan dapat memahaminya. Wacana argumentasi merupakan salah satu bentuk wacana yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan, baik yang didasarkan dari pertimbangan logis maupun emosional (Rottenberg, 1988:9). Wacana narasi merupakan jenis wacana yang berisi cerita. Dalam narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting misalnya unsur waktu, pelaku, dan peristiwa. Wacana persuasif merupakan wacana yang bertujuan mempengaruhi pendengar atau pembaca untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan.

## 3. Gaya Penulisan

Gaya (*style*) merupakan cara pengungkapan kebahasaan yang dirasakan dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan. Gaya penulisan (*style*) dapat didefinisikan sebagai cara khas yang digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan atau mengekspresikan diri dengan gaya pribadi. Menurut Jassin (1987:56) dalam Harsia (2019:404) gaya penulisan didefinisikan sebagai cara khas seseorang dalam mengungkapkan pikirannya. Setiap orang memiliki gaya sendiri dalam mengekspresikan ceritanya baik itu secara lembut, penuh perasaan, suka melukiskan perasaan yang kecil, dan sebagainya. Lebih lanjut, Aminuddin (2009:72) dalam Harsia (2019:404) mengemukakan bahwa istilah gaya penulisan memiliki definisi cara seseorang pengarang menyampaikan pikirannya dengan

menggunakan bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuangkan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

#### 4. Bentuk Teks Baris pada Kendaraan Angkutan Barang

Pembahasan tentang bentuk teks baris pada kendaraan angkutan barang akan dianalisis menggunakan teori wacana menurut Tarigan yaitu wacana persuasif, wacana tulis berupa quotes, dan perimaan. Berikut penjelasan dari teori yang akan digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut.

##### a. Quotes

Kata *Quote* merupakan sebuah kata tunggal dalam bahasa Inggris yang memiliki arti sebuah kutipan atau petikan. Dalam bentuk jamak *quotes* berarti kutipan-kutipan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, kutipan didefinisikan sebagai pengambil-alihan satu atau lebih kalimat dari karya tulis yang bertujuan untuk ilustrasi atau memperkuat pendapat dalam tulisan sendiri. Menurut *Oxford Learner's Dictionaries*, *quote* didefinisikan sebagai sekelompok kata atau tulisan pendek yang dapat diperoleh melalui buku, drama, pidato, dan lain sebagainya dan diulang karena menarik dan berguna. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses tanggal 21 Juni 2023). Sebuah *quote* dapat ditemukan dalam sebuah karya ilmiah. Namun, selain digunakan dalam karya ilmiah, *quote* juga dapat ditemukan pada gambar-gambar di poster atau internet. Tujuan seseorang dalam mengutip *quote* bermacam-macam, dalam bidang pendidikan *quote* digunakan untuk mendukung pendapat dari penulis. Pada ilustrasi atau poster, *quotes* yang berupa kata-kata bijak bertujuan untuk memberikan motivasi, inspirasi, pengingat, dan lainnya yang berkaitan dengan gambar yang ada ([www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses tanggal 21 Juni 2023).

##### b. Wacana Persuasif

Menurut Tarigan (2009:49) wacana persuasif merupakan wacana yang bertujuan mempengaruhi pendengar atau pembaca untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan. Lain lagi, menurut Yunus dan Suparno (dalam Sulistriyani, 2020:86) istilah persuasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *persuasion*. Kata *persuasion* sendiri diturunkan dari kata *to persuade* yang memiliki arti membujuk atau meyakinkan. Persuasi merupakan karangan yang dimaksudkan untuk memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan oleh penulisnya. Dari definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana persuasif merupakan kalimat ajakan yang digunakan untuk membujuk ataupun meyakinkan pembaca atau pendengar mengenai suatu hal. Tujuan dari wacana persuasi yaitu untuk mempengaruhi atau mengajak pembaca mempercayai, melakukan atau melaksanakan apa yang di sampaikan. Wacana persuasif ini biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata yang bersifat mengajak dan mempengaruhi, misalnya kata ayo, mari, jangan, cobalah, lakukanlah dan masih banyak lagi yang lainnya (Sulistriyani dan Kuntoro, 2020:86).

##### c. Perimaan

Rima didefinisikan sebagai persamaan bunyi (fonem) setiap akhir baris, sehingga terbentuk sebuah keserasian. Menurut Waluyo (1995:90-93) dalam Rokhmansyah (2014:23-24) rima merupakan pengulangan bunyi yang membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga menjadikan suatu tulisan menarik untuk dibaca.

Perimaan memiliki banyak sekali jenis, berikut akan dipaparkan beberapa jenis perimaan. Menurut bunyinya, rima dibedakan menjadi: (a) rima sempurna bila seluruh suku akhir sama bunyinya; (b) rima tak sempurna bila sebagian suku akhir sama bunyinya; (c) rima mutlak bila seluruh bunyi kata itu sama; (d) asonansi, yaitu perulangan bunyi vokal dalam satu kata; (e) aliterasi, yaitu perulangan bunyi konsonan di depan setiap kata

secara berurutan; (f) pisonansi (rima rangka), yaitu bila konsonan yang membentuk kata itu sama, tetapi vokalnya berbeda.

Menurut letaknya rima dibedakan menjadi (a) rima depan, apabila kata pada permulaan baris sama; (b) rima tengah, apabila kata atau suku kata ditengah baris suatu puisi itu sama; (c) rima akhir apabila perulangan kata terletak pada akhir baris; (d) rima tegak, apabila kata pada akhir baris sama dengan kata pada permulaan baris berikutnya; (e) rima datar, apabila perulangan itu terdapat pada satu baris.

## 5. Diksi

Keraf (2005:24) mendefinisikan diksi atau pilihan kata dalam tiga pengertian. Pertama, diksi sebagai kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk kelompok kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata itu. Diksi berfungsi sebagai sarana mengaktifkan kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan maksud dan gagasan kepada orang lain.

## 6. Fungsi Gaya Penulisan Teks Baris Angkutan Barang

Pembahasan tentang fungsi gaya penulisan (*style*) teks baris pada kendaraan angkutan barang diambil dari fungsi utama bahasa menurut Halliday. Berikut ini akan dipaparkan masing-masing fungsi bahasa menurut Halliday dalam Tarigan (2009:6-8) menemukan tujuh fungsi bahasa sebagai berikut.

### 1. Fungsi Intrumental (*the instrumental function*)

Fungsi Intrumental (*the instrumental function*) merupakan fungsi bahasa yang dapat digunakan untuk pengelolaan lingkungan, serta menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Menurut Chaer dan Agustina (dalam Rahayu, 2014:18) pada fungsi instrumental, bahasa digunakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu serta kegiatan yang sesuai dengan yang apa diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah. Kalimat-kalimat seperti:

Cepat, masuk kamar!

Jangan biasakan memaki-maki orang lain.

Kalimat-kalimat di atas mengandung fungsi instrumental. Kalimat-kalimat tersebut merupakan tindakan komunikatif yang menghasilkan kondisi tertentu.

### 2. Fungsi Regulasi (*the regulatory function*)

Fungsi regulasi merupakan fungsi bahasa yang mengandung pengaturan. Fungsi regulasi bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa di lingkungan masyarakat. Menurut Laely (2023:72) fungsi regulasi atau pengaturan bahasa merupakan fungsi untuk mengendalikan suatu peristiwa. Maka dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa, atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Fungsi regulasi memang kadang sulit dibedakan dari fungsi instrumental. Fungsi regulasi bertindak untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Misalnya jika ada seseorang berkata “kamu mencuri, karena itu kamu dihukum!” maka fungsi bahasa di sini adalah fungsi instrumental, tetapi jika seseorang mengatakan “kalau kamu mencuri maka kamu pasti dihukum.” Mengandung fungsi regulasi atau fungsi pengawasan.

### 3. Fungsi Pemerian (*the representational function*)

Fungsi pemerian merupakan fungsi bahasa yang bertujuan untuk menunjukkan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan ini dapat berupa pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain menggambarkan (*to represent*) suatu keadaan yang sebenarnya, contohnya:

Matahari panas;  
Garam asin

### 4. Fungsi interaksi (*the interactional function*)

Fungsi interaksi merupakan fungsi bahasa yang digunakan untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi, interaksi sosial dalam masyarakat. Keberhasilan komunikasi interaksional ini menuntut pengetahuan secukupnya mengenai logat (slang), logat khusus (jargon), lelucon, cerita rakyat (folklore), adat-istiadat dan budaya setempat, tata krama pergaulan, dan sebagainya.

### 5. Fungsi perorangan (*the personal function*)

Fungsi perorangan merupakan fungsi bahasa yang digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam. Kepribadian seseorang merupakan reaksinya yang mendalam. Kepribadian seseorang biasanya ditandai oleh penggunaan fungsi personal bahasanya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Halliday (dalam Rahayu, 2014: 21) mengemukakan bahwa fungsi ini lebih berorientasi pada penutur, artinya sikap dia terhadap bahasa yang dituturkannya. Penyampaiannya tidak hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa tetapi juga memperhatikan emosi dia saat penyampaian yang dituturkan. Dalam hal ini pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira.

### 6. Fungsi heuristik (*the heuristic function*)

Fungsi heuristik melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan. Fungsi heuristik seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban. Penyelidikan, rasa ingin tahu, merupakan suatu metode heuristik untuk memperoleh representasi realitas dari orang lain, contohnya:

Mengapa adik lahir?  
Mengapa matahari panas?  
Mengapa malam gelap?

### 7. Fungsi imajinatif (*the imaginative function*)

Fungsi imajinatif merupakan fungsi bahasa untuk melayani penciptaan sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif. Alwasilah (dalam Rahayu, 2004:21) mengemukakan bahwa fungsi imajinatif merupakan fungsi pemakaian bahasa itu sendiri untuk kesenangan bagi penutur maupun pendengar. Bahasa bisa digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan baik sesungguhnya atau tidak, perasaan atau khayalan. Mengisahkan cerita-cerita dongeng, membacakan lelucon, atau menulis novel, merupakan praktik penggunaan fungsi imajinatif bahasa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2014:4) dalam Muhammad (2011:19) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. oleh

karena itu, data penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka, melainkan mengacu pada makna atau pemahaman terhadap interaksi, terhadap konsep data yang dianalisis. Adapun salah satu ciri dari penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif. Menurut Muhammad (2011:24) deskriptif merupakan sifat dari penelitian kualitatif. Wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dikatakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang berupa kata-kata tertulis yang dihasilkan dari gambar atau foto-foto kendaraan angkutan barang. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Salah satu komponen paling penting dalam penelitian adalah data. Sudaryanto (1993:3) dalam Mahsun (2019:25) memberi definisi data sebagai bahan jadi (lawan kata mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Bahan jadi yang dimaksud adalah bahan yang sudah siap dimasukkan di dalam data. Adapun data pada penelitian ini berupa wacana tertulis berbentuk teks baris pada kendaraan angkutan barang. Dalam wacana terdapat satuan bahasa berupa quotes, wacana persuasif, dan sebagainya. Selanjutnya, sumber data pada penelitian ini diperoleh dari tulisan pada kendaraan angkutan barang yang melewati wilayah Masbagik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi, dan metode simak. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret karena data berupa tulisan yang terdapat pada kendaraan yang bisa saja dijumpai atau tidak dijumpai lagi. Oleh karena itu, untuk memudahkan pengambilan data dilakukan dokumentasi yang ada pada kendaraan yang bergerak tersebut. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan metode simak, Metode simak digunakan karena dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan menyimak data berupa teks baris yang terdapat pada kendaraan angkutan barang. Sementara itu, digunakan teknik dasar sadap dengan teknik lanjutan bebas libat cakap dan teknik catat. Dalam penelitian ini teknik sadap dilakukan terhadap data berupa bahasa tulis yang ada pada kendaraan angkutan barang, sedangkan teknik simak bebas libat cakap digunakan karena dalam proses pengamatan peneliti hanya menyimak bahasa tertulis dan tidak terlibat langsung dalam terbentuknya bahasa tersebut.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan metode padan intralingual dan pada ekstralingual dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB) dan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Adapun dalam penelitian ini, penerapan metode padan intralingual adalah menghubungkan-bandingkan bahasa yang sama, seperti halnya teks baris pada kendaraan angkutan barang yang ada di wilayah Masbagik di analisis dengan cara membandingkan atau memadankan teks baris dengan bentuk lain yang serupa. Hal ini dilakukan untuk dapat menentukan bentuk gaya penulisan teks baris pada kendaraan angkutan barang. Selanjutnya, penerapan metode padan ekstralingual yaitu dengan cara setiap teks baris yang terdapat pada kendaraan angkutan barang akan dihubungkan-bandingkan dengan hal-hal di luar bahasa, untuk mengetahui fungsi tuturan pada kendaraan angkutan barang.

## PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan mengenai bentuk dan fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang. Bab ini akan menggunakan penomoran data berupa tanda kurung “()”, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data-data penelitian. Berikut akan dipaparkan data-data analisis yang telah dilakukan.

### 1. Bentuk Teks Baris Pada Kendaraan angkutan Barang

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, terdapat tiga bentuk teks baris yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu (1) teks baris bentuk quotes; (2) teks baris bentuk wacana persuasif; dan (3) teks baris bentuk perimaan. Bentuk-bentuk teks baris pada kendaraan angkutan barang akan dipaparkan secara berurutan di bawah ini.

a. **Teks Baris dalam Bentuk Quotes**

Pada penelitian ini, teks baris dalam bentuk quotes merupakan teks baris yang menggunakan gaya penulisan dalam bentuk kata-kata bijak yang bertujuan untuk memberikan motivasi, inspirasi, nasihat, dan lainnya. Pada penelitian ini dari 23 data yang telah dikumpulkan terdapat 13 data yang termasuk bentuk quotes. Berikut ini akan dipaparkan contoh data yang termasuk bentuk quotes sebagai berikut.

Pada data (1) terdapat teks baris yang berada di jendela truk sebagaimana dipaparkan dibawah ini.

(1) *Bersyukur lebih baik daripada mengeluh*

Gambar 1



(Data 23 Maret 2023 diambil di jasa angkutan barang Rinjani Express masbagik)

Data (1) termasuk bentuk quotes karena kata-kata pada data tersebut merupakan kata-kata bijak yang memberikan nasihat. Kata-kata nasihat ini ditandai dengan kata bersyukur lebih baik, yang dimana data tersebut memberikatkan nasihat untuk lebih baik bersyukur daripada harus mengeluh. Pemilihan kata-kata pada data (1) menggunakan konjungsi atau kata hubung perbandingan. Pada data (1) membandingkan dua keadaan yang ditandai dengan penggunaan kata daripada yang menunjukkan sebuah perbandingan antara keadaan yang satu dengan keadaan yang lainnya, yaitu perbandingan keadaan bersyukur dan mengeluh.

b. **Teks Baris dalam Bentuk Wacana Persuasif**

Wacana persuasif merupakan wacana yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diinginkan. Wacana persuasif ini biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata yang bersifat mengajak dan mempengaruhi, misalnya kata ayo, mari, jangan, dan lain sebagainya. Pada 23 data yang telah dikumpulkan ditemukan 4 data yang termasuk ke dalam gaya penulisan bentuk wacana persuasif. Berikut akan dicontohkan data yang termasuk bentuk wacana persuasif sebagai berikut.

Pada data (2) dan (3) terdapat teks baris yang berada di belakang bak truk

(2) *Jangan tinggalkan yang baik demi yang menarik*

(3) *Jangan pernah bosan menjadi orang baik*





(Data 23 Maret 2023 diambil di jalan Masbagik)

Data (2) dan (3) merupakan data yang menggunakan kata ajakan jangan untuk mempengaruhi pembaca. Data di atas, menggunakan kata *jangan* untuk memengaruhi pembaca. Kata *jangan* pada data (2) di atas digunakan untuk mengajak pembaca untuk tidak meninggalkan orang baik demi orang yang terlihat menarik. Adapun pada data (3) di atas digunakan untuk mengajak para pembaca untuk tidak pernah berhenti menjadi orang baik.

### c. Teks Baris dalam Bentuk Perimaan

Rima didefinisikan sebagai persamaan bunyi (fonem) setiap baris, sehingga terbentuk sebuah keserasian. Menurut Waluyo (1995:90-93) dalam Rokhmansyah (2014:23-24) rima merupakan pengulangan bunyi yang membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga menjadikan suatu tulisan menarik untuk dibaca. Pada 23 data yang telah dikumpulkan, ditemukan 6 data yang termasuk ke dalam gaya penulisan bentuk perimaan. Berikut akan dipaparkan contoh data yang termasuk bentuk perimaan sebagai berikut.

Pada data (4) terdapat teks baris yang berada di jendela truk

- (4) Cinta tak mengenal warna kulit  
Tapi cinta mengenal duit



(Data 9 Juni 2023 diambil di jalan Masbagik)

Data (4) di atas merupakan data dalam bentuk perimaan. Berdasarkan jenis rima menurut bunyinya, data di atas termasuk ke dalam rima tak sempurna. Rima tak sempurna ditandai dengan persamaan pada sebagian suku kata terakhir. Pada data (4) di atas, terlihat adanya perimaan pada sebagian suku kata terakhir. Hal ini ditandai oleh bunyi *lit* pada kata kulit dan bunyi *it* pada kata duit. Kemudian, jika ditinjau dari rima berdasarkan letaknya, data di atas merupakan rima akhir. Rima akhir ditandai dengan adanya perulangan kata atau suku kata yang terletak pada akhir baris. Pada data di atas, rima akhir ditandai dengan adanya persamaan bunyi akhir pada bunyi *lit* pada kata kulit dan bunyi *it* pada kata duit.

## 2. Fungsi Teks Baris pada Kendaraan Angkutan Barang

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan akan dipaparkan hasil analisis berupa fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Halliday dalam Tarigan (2009:6-8) terdapat tujuh fungsi bahasa, yaitu (1) fungsi instrumental; (2) fungsi regulasi; (3) fungsi pemerian; (4) fungsi interaksi; (5) fungsi perorangan; (6) fungsi heuristik; dan (7) fungsi imajinatif. Berdasarkan tujuh fungsi menurut Halliday di atas dalam penelitian ini hanya ditemukan lima fungsi bahasa. Kelima fungsi bahasa tersebut akan dipaparkan secara berurutan di bawah ini.

### a. Fungsi Instrumental

Menurut Halliday fungsi instrumental digunakan untuk mempengaruhi dan membuat pendengar atau pembaca melakukan sesuatu sesuai dengan yang dituturkan (Tarigan, 2009:06). Fungsi bahasa instrumental juga digunakan untuk memperoleh sesuatu. Fungsi ini dimaksudkan untuk menghasilkan bentuk perintah atau imperatif untuk menghasilkan kondisi-kondisi tertentu. Pada penelitian ini terdapat tiga data yang menghasilkan bentuk perintah untuk menghasilkan kondisi-kondisi tertentu. Berikut contoh teks baris yang termasuk fungsi instrumental pada kendaraan angkutan barang. Pada data (5) terdapat teks baris yang berada di belakang bak truk:



(Data 23 Maret 2023 diambil di jasa angkutan barang Rinjani Express Masbagik)

(5) *Katakan sayang bila sayang, katakan cinta bila cinta*

Data (5) di atas merupakan teks baris yang memiliki fungsi instrumental yang memerintahkan pembaca untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Fungsi instrumental biasanya ditandai dengan adanya kata perintah atau imperatif. Salah satu ciri dari kalimat imperatif yaitu biasanya ditemukan suatu imbuhan berupa -lah dan -kan. Pada data (5) di atas ditemukan imbuhan -kan pada kata katakan. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa fungsi instrumental yang menyatakan perintah pada data (5) di atas ditandai oleh kata katakan yang digunakan untuk memerintahkan pembaca agar melakukan suatu tindakan tertentu. Melalui ungkapan katakan sayang dan katakan cinta penutur memerintahkan pembaca untuk mengatakan sayang dan cinta kepada orang yang dicintai dan disayangi.

### b. Fungsi Regulasi

Menurut Halliday fungsi regulasi merupakan fungsi bahasa untuk mengawasi dan mengendalikan peristiwa-peristiwa (Tarigan, 2009:06). Fungsi ini merupakan fungsi untuk mengatur dan atau untuk mengendalikan orang lain. Maka dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa, atau berfungsi untuk

mengendalikan serta mengatur tingkah laku orang lain. Dalam data yang telah dikumpulkan terdapat 2 data yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan tingkah laku orang lain.

Pada data (6) terdapat teks baris yang berada di belakang bak truk:



(Data 23 Maret 2023 di ambil di jasa angkutan barang Rinjani Express Masbagik)

- (6) *Kerjo  
seng ati-ati le...  
Akeh sitik sing penting  
barokah*

Data (6) di atas termasuk dalam fungsi bahasa regulasi yang dalam hal ini penutur menjadi mengendalikan suatu peristiwa. Penutur melalui data di atas ingin menghimbau pembaca untuk bekerja dengan hati-hati. Himbauan pada data di atas ditandai dengan ungkapan *kerjo seng ati-ati le* yang ditulis dalam bahasa Jawa. Arti dari ungkapan tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu kerja dengan hati-hati. Dari ungkapan tersebut dapat dinyatakan bahwa data (6) di atas berfungsi untuk menghimbau pembaca untuk bekerja dengan hati-hati, walaupun hasilnya tidak banyak tetapi yang penting berkah.

### c. Fungsi Pemerian

Menurut Halliday dalam Tarigan (2009:07) mengemukakan bahwa fungsi pemerian (*representational*) merupakan fungsi bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain menggambarkan keadaan yang sebenarnya, seperti yang dilihat oleh seseorang. Fungsi pemerian ini difungsikan untuk menyampaikan informasi. Dalam penelitian ini ditemukan 6 data yang termasuk ke dalam fungsi pemerian (*representational*) yang digunakan untuk membuat pernyataan-pernyataan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Berikut akan dipaparkan contoh data yang termasuk ke dalam fungsi pemerian sebagai berikut. Pada data (7) terdapat teks baris yang berada di belakang bak truk:



(Data 23 Maret 2023 diambil di jalan Masbagik)

(7) *Bahagia tak harus mewah*

Data (7) di atas termasuk dalam fungsi pemerian (*representational*) yang memberikan pernyataan berupa penyampaian informasi kepada pembaca. Melalui data di atas, penutur membuat pernyataan tentang suatu keadaan bahagia. Pada data (7) di atas, penutur menyatakan pendapatnya bahwa bahagia tak harus di dapatkan dari kemewahan saja.

#### d. Fungsi Perorangan

Dikutip dari Halliday (dalam Tarigan, 2009:07) fungsi perorangan (*the personal function*) merupakan fungsi bahasa yang memberikan penutur untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Fungsi personal lebih berorientasi kepada penutur, dimana bahasa disini memiliki fungsi sebagai pengungkapan emosi dari penutur. Fungsi perorangan menghasilkan fungsi yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang dapat menunjukkan kepribadian seseorang apakah ia sedang senang, sedih, marah, jengkel, atau kecewa. Dari 23 data yang dikumpulkan, data fungsi perorangan (*personal*) merupakan data yang paling sedikit ditemukan. Fungsi perorangan hanya ditemukan satu data saja yang digunakan untuk mengungkapkan emosi penutur. Berikut dipaparkan satu data yang termasuk ke dalam fungsi perorangan (*personal*). Pada data (8) terdapat teks baris yang berada di jendela bak truk:



(Data 9 Juni 2023 diambil jalan Masbagik)

(8) *tidak perlu kau*

tau sengsaraku  
di jalan  
cukup kau tau  
senyumku disaat  
ku pulang

Data (8) di atas merupakan teks baris dengan fungsi perorangan (personal) yang digunakan untuk mengungkapkan emosi penutur. Pada fungsi personal, pembaca dapat menemukan emosi yang terdapat pada ungkapan yang dituturkan penutur. Pada data di atas, ungkapan emosi penutur ditandai dengan kata sengsara. Data tersebut sebagai ungkapan sedih penutur yang merasa sengsara di jalan, namun tidak ingin memperlihatkan hal tersebut dan tetap ingin tersenyum saat pulang ke rumah.

#### e. Fungsi Imajinasi

Fungsi imajinasi (*the imaginative function*) yaitu fungsi bahasa yang melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif (Tarigan, 2009:08). Fungsi imajinatif artinya bahwa bahasa mampu menciptakan ide-ide yang non-faktawi seperti ketika mengisahkan cerita-cerita, membacakan lelucon, atau menulis karya sastra dan lain sebagainya. Bahasa sebagai fungsi imajinasi juga bisa menjadi alat sebagai bentuk kesenangan bagi penutur maupun pendengar. Dalam penelitian ini, fungsi imajinasi merupakan fungsi yang paling banyak ditemukan dibandingkan dengan fungsi yang lainnya. Terdapat 11 data yang termasuk ke dalam fungsi imajinasi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan penutur. Berikut akan dipaparkan contoh data yang termasuk ke dalam fungsi imajinasi.

Pada data (8) terdapat teks baris yang berada di sisi pinggir bak truk:



(Data 23 Maret 2023 di ambil di Jalan Masbagik)

(9) Tetap cari  
cuan  
di era  
Gempuran  
pamer  
ayang

Data (9) merupakan contoh data yang berfungsi imajinatif yang mana penutur pada data di atas mengungkapkan pikiran atau gagasannya mengenai cuan. Penutur pada data tersebut memberikan sebuah pikiran tentang mencari uang dengan mengatakan bahwa penutur tetap bekerja mencari cuan (uang) di zaman banyak orang yang memamerkan kekasihnya. Sebenarnya tidak ada kaitannya mencari cuan (uang) dengan pamer ayang (kekasih). Namun, hal ini hanya sebagai alat kesenangan penutur maupun pembaca.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk gaya penulisan teks baris pada kendaraan angkutan barang terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) teks baris berbentuk quotes sebanyak 13 data, (2) teks baris berbentuk wacana persuasif sebanyak 4 data, dan (3) teks baris berbentuk perimaan sebanyak 6 data. Teks baris dengan bentuk quotes merupakan bentuk teks baris yang paling banyak ditemukan, sedangkan teks baris berbentuk wacana persuasif merupakan data yang paling sedikit. Selain bentuk teks baris terdapat juga fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang dimana ditemukan fungsi bahasa sebanyak 5 fungsi, yaitu (1) fungsi instrumental sebanyak 3 data, (2) fungsi regulasi sebanyak 2 data, (3) fungsi pemerian (representational) sebanyak 6 data, (4) fungsi perorangan (personal) sebanyak 1 data, dan (5) fungsi imajinatif sebanyak 11 data. Teks baris dengan fungsi pemerian (representational) dan fungsi imajinatif menjadi fungsi yang lebih mendominasi dan paling banyak ditemukan, karena teks baris pada kendaraan angkutan barang sering kali menggambarkan situasi dari keadaan yang pernah dialami oleh para sopir truk dan hanya menjadi bentuk imajinasi kesenangan dari para sopir truk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erni, E. 2017. "Analisis Pesan Verbal dan Nonverbal pada Tulisan di Mobil Truk". Doctoral dissertation. Sulawesi: STAIN Parepare.
- Guswindari, Risky. 2020. Pengertian Quote dan Contohnya. Diakses pada 21 Juni 2023 dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- Harsia, H. 2019. Eksploitasi Gaya Penulisan Barbara Cartland dalam Novel Malaikat di Neraka Dunia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 5(2), 399-415.
- Indrawati, Diniati., dan Mohammad Arsyad Labib. A. 2021. Bentuk, Fungsi, dan Makna Slogan Pada Kendaraan Angkutan Barang Di Surabaya. *Jurnal Unesa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 194-204.
- KBBI Daring edisi V tahun 2016. Diakses pada 21 Juni 2023 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laely, N.H., & Kusnawati, Y.Y. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 67-76.
- Latifa, Maya. A. 2022. "Makna Deiksis dan Penggunaan Ejaan pada Bak Truk serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Rahayu, D. J. 2014. "Topik Pembicaraan Dan Fungsi Bahasa Dalam Akun Twitter @iniPurwokerto". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohim, Abdur. 2017. "Makna Bahasa Slogan pada Bak Truk: Analisis Semiotika Model Roland Barthes". *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistriyani, S., & Kuntoro, K. (2021). Analisis Wacana Persuasif Untuk Memotivasi Diri Dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 Al Mujib SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 83-99.
- Suryawan, W. E. 2013. "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Guntur. 2009. *Pengajaran wacana*. Bandung: PT. Angkasa.
- Timbul Juyo, M. N. 2014. "Wacana Grafiti Berbahasa Indonesia pada Bak Truk: Analisis Wacana Kritis". *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Jember.
- Warsita, Zulhardianti. 2016. "Bentuk dan Gaya Penulisan Teks Wacana Bahasa Indonesia pada Meme dalam Jejaring Sosial". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.